

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
SENI BUDAYA PESERTA DIDIK KELAS XI
DI SMAN 2 SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**REZA RAHMADANI
NIM. 18332043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

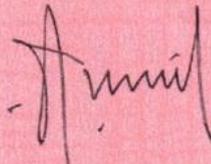
SKRIPSI

Judul : Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Seni Budaya Peserta Didik Kelas XI di SMAN 2 Solok Selatan
Nama : Reza Rahmadani
NIM/TM : 18332043/2018
Program Studi : Pendidikan Tari
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 18 Agustus 2022

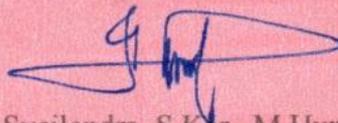
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Yuliasma, M.Pd.
NIP. 19620730 198603 2 001

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

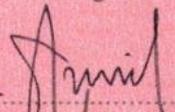
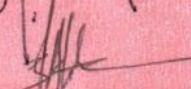
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Seni Budaya Peserta Didik
Kelas XI di SMAN 2 Solok Selatan

Nama : Reza Rahmadani
NIM/TM : 18332043/2018
Program Studi : Pendidikan Tari
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 02 Desember 2022

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Yuliasma, M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Prof. Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Rahmadani
NIM/TM : 18332043/2018
Program Studi : Pendidikan Tari
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Seni Budaya Peserta Didik Kelas XI di SMAN 2 Solok Selatan”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Reza Rahmadani
NIM/TM. 18332043/2018

ABSTRAK

Reza Rahmadani, 2023. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Seni Budaya Peserta Didik Kelas XI Selama Pembelajaran di SMAN 2 Solok Selatan.

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia pada tahun 2019 sampai sekarang memberikan dampak yang sangat besar terhadap sektor kehidupan salah satunya pendidikan. Berbagai permasalahan muncul akibat pandemi Covid-19 salah satunya adalah kualitas pendidikan, karena pemerintah menekan laju penyebaran Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan *social distancing* atau menjaga jarak sehingga metode pembelajaran yang digunakan pembelajaran masuk kelas secara bergantian setiap kelas yaitu 2x dalam seminggu. Masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar adalah motivasi. Hasil observasi di SMAN 2 Solok Selatan menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya masih tergolong kurang baik. Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan guru Seni Budaya dan penyebaran angket kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Seni Budaya peserta didik kelas XI selama pembelajaran di SMAN 2 Solok Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA1 dan XI IPS 2 di SMAN 2 Solok Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022. Sampel penelitian berjumlah 48 orang dengan teknik *saturation sampling*. Instrumen penelitian menggunakan angket motivasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik termasuk kategori cukup. Adanya korelasi positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Seni Budaya peserta didik kelas XI selama pembelajaran dengan nilai $r = 0,44$ yang termasuk kategori cukup; koefisien nilai t_{hitung} yaitu 3,323 lebih besar dari pada koefisien t_{tabel} yaitu 1,67866. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Seni Budaya peserta didik kelas XI selama pembelajaran daring di SMAN 2 Solok Selatan.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran Seni Budaya.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T., yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMAN 2 Solok Selatan”. Penulisan ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Prodi Pendidikan Tari FBS UNP.

Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Yuliasma, S.Pd., M.Pd. Pembimbing dan Penasehat yang telah banyak menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan, saran, motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D. dan Ibu Prof. Dr. Fuji Astuti, M.Hum. dosen penguji yang telah memberikan masukan, saran, kritik, arahan, dan koreksi untuk perbaikan skripsi.
3. Pimpinan jurusan sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni (FBS) yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Staf pengajar serta karyawan jurusan Sensratasik yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Majelis Guru, serta karyawan/wati SMAN 2 Solok Selatan yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.

6. Bapak Taufik Hidayat, S.Pd selaku Guru Seni Budaya SMAN 2 Solok Selatan yang telah memberikan saran dan waktu luangnya terhadap penelitian penulis.
7. Peserta didik kelas XI yang telah menjadi responden dalam penelitian ini dan semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan dan rekan-rekan mahasiswa berikan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini, namun jika masih terdapat kesalahan yang luput dari koreksi penulis, penulis menyampaikan maaf dan mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Padang, Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian yang Relevan	12
C. Kerangka Konseptual	22
D. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Definisi Operasional.....	24
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
D. Populasi dan Sampel	25
E. Variabel dan Data Penelitian.....	26
F. Prosedur Penelitian	27
G. Teknik Pengumpulan Data	27
H. Instrumen Penelitian.....	28
I. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 34
B. Pembahasan..... 40

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 53
B. Saran 53

DAFTAR PUSTAKA 54

LAMPIRAN 56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Anggota Populasi Penelitian	25
2. Skor Kategori Skala Likert	29
3. Kategori Hasil Belajar Peserta Didik	30
4. Motivasi Intrinsik.....	35
5. Motivasi Ekstrinsik	36
6. Distribusi Kategori Hasil Belajar Peserta Didik XI.....	37
7. Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian pada Kelas XI.....	37
8. Hasil Analisis Korelasi Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Selama Pembelajaran Daring	38

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman	Lampiran
1. Kisi-kisi Angket Penelitian Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar	56
2. Validasi Angket	59
3. Distribusi Skor Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Mata Pelajaran Seni Budaya	65
4. Nama-nama Siswa Yang Melakukan Uji Realibilitas.....	67
5. Sampel Angket Penelitian Uji Reliabilitas	68
6. Distribusi Skor Uji Reliabilitas.....	71
7. Hasil Uji Reliabilitas	72
8. Sampel Angket Penelitian Normalitas	73
9. Distribusi Skor Angket Penelitian Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Pelajaran Seni Budaya	78
10. Uji Normalitas	79
11. Analisis Korelasi dengan Rumus Product Moment	80
12. Surat Izin Penelitian Dari FBS	82
13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.	83
14. Dokumentasi.....	84

BAB I PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif agar peserta didik mampu mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik. Ulya, dkk., (2016: 122) menyatakan pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk bereksplorasi dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga terjadi perubahan yang signifikan pada peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam rangka membangun makna atau pemahaman. Karenanya dalam belajar guru perlu memberi motivasi kepada siswa untuk membangun suatu gagasan. Pencapaian keberhasilan belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa, tetapi guru ikut bertanggung jawab dalam menciptakan situasi dan dorongan motivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran (M zein., 2016:277)

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah motivasi belajar. Masing-masing siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan semacam ini memiliki dampak yang berbeda pula ketika siswa mengikuti pelajaran. Hal ini terjadi juga karena adanya

perbedaan kebutuhan masing-masing siswa dalam proses pembelajaran. Perbedaan motivasi belajar siswa semacam ini menjadikan suatu kasus yang harus dipahami oleh seorang guru dan pada akhirnya harus sebuah solusi untuk menyelesaikannya (Rohman,dkk., 2018:95)

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan dan memiliki daya pengaruh yang kuat satu dengan yang lainnya. motivasi belajar muncul karena adanya faktor intrinsik, yaitu hasrat dan keinginan untuk berhasil serta dorongan kebutuhan belajar. Faktor ekstrinsiknya yaitu adanya pengakuan terhadap lingkungan belajar yang kondusif, nyaman dan menarik. Motivasi belajar pada hakikatnya dorongan internal dan eksternal paada siswa dengan indikator-indikator yang mendukung. Dorongan seperti inilah yang memiliki peran besar untuk keberhasilan seseorang dalam belajar (Uno.,2011:140)

Motivasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Nurmala, dkk., (2014), Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah: 1) cita-cita atau aspirasi peserta didik merupakan suatu target yang ingin dicapai, dengan adanya cita-cita akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, 2) kemampuan belajar, dalam belajar peserta didik memiliki berbagai kemampuan untuk meningkatkan motivasi belajar misalnya perhatian, ingatan dan daya pikir,3) kondisi peserta didik akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, 4) upaya guru dalam proses pembelajaran merupakan suatu faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik baik persiapan diri sebelum pembelajaran dimulai, penguasaan materi dan cara menarik perhatian peserta didik sehingga menimbulkan motivasi belajar peserta didik. Lebih

lanjut (Nurmala, dkk., 2014), menyatakan ada beberapa indikator motivasi belajar baik indikator instrinsik maupun ekstrinsik yaitu: 1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan untuk berhasil, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam proses belajar, 5) adanya kegiatan belajar yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik.

Iklim belajar juga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Pada kondisi pembelajaran daring, guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar peserta didik karena terbatas ruang virtual sehingga kondisi ini menyebabkan kurangnya motivasi belajar peserta didik dan bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Cahyani, dkk., 2020: 125).

Menurut Kristin (2016: 92), hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang sungguh-sungguh. Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar peserta didik terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar peserta didik dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (tingkah laku). Aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan intelektual. Aspek kognitif meliputi kemampuan untuk mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Aspek kognitif menjadi acuan tercapainya tujuan pembelajaran peserta didik yang dapat diketahui melalui hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Seni Budaya dan siswa kelas XI di SMAN 2 Solok Selatan yaitu Bapak Taufik Hidayat, S.Pd., dan Vevi Maisa Putri pada tanggal 20 Januari 2022 bahwa proses belajar mengajar selama pembelajaran kurang efektif dibandingkan dengan proses belajar mengajar normal sebelum terjadinya pandemi karena di SMA N 2 Solok Selatan baru memulai pembelajaran tatap muka secara normal, sebelumnya di SMA N2 Solok Selatan melakukan pembelajaran secara tatap muka terbatas yang dijadwalkan 2 kali dalam seminggu dengan waktu satu jam pembelajaran 40 menit. sehingga peserta didik sulit untuk menyesuaikan kembali metode pembelajaran secara normal. Dengan keadaan seperti ini kurangnya partisipasi peserta didik terhadap proses pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini disebabkan pembelajaran daring karena peserta didik belum bisa menyesuaikan keadaan pembelajaran sebelum pandemi dengan setelah pandemi sehingga berdampak terhadap hasil belajar peserta didik.

Motivasi sangat berpengaruh terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh seorang individu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Glynn, dkk., (2011: 2) motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri peserta didik untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar adalah peserta didik yang giat berusaha, gigih dan tidak menyerah, giat membaca buku untuk meningkatkan prestasinya dan memecahkan masalah, sebaliknya peserta didik yang motivasinya lemah umumnya kurang mampu bertahan untuk proses pembelajaran yang lama, tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan tidak peduli pada pembelajaran sehingga banyak

mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu motivasi merupakan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran karena berdampak pada ketercapaian hasil belajar yang diharapkan.

Sulfemi (2018: 4) mengatakan bahwa motivasi memegang peran penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Motivasi yang kuat akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik sedangkan motivasi yang rendah akan menyebabkan kegagalan dalam proses belajar. Intensitas motivasi peserta didik sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Penelitian Budiariawan (2019: 107) membuktikan, terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik dengan koefisien korelasi sebesar 0,391.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Seni Budaya Peserta Didik Kelas XI di SMAN 2 Solok Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. partisipasi peserta didik selama pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya (tari).
2. Keinginan dan dorongan belajar peserta didik selama pembelajaran pada pembelajaran seni budaya (tari).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka penulis membatasi permasalahannya pada nomor empat (4) yaitu belum diketahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Seni Budaya peserta didik kelas XI di SMAN 2 Solok Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut. Maka rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut.

1. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya (tari) di SMAN 2 Solok Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan motivasi dengan hasil belajar Seni Budaya(tari) peserta didik kelas XI selama pembelajaran di SMAN 2 Solok Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan kepada guru Seni Budaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi penulis sebagai calon guru dalam memecahkan solusi terhadap masalah kurangnya motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya.

3. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan atau referensi.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar. Motivasi adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi berupa tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan belajar merupakan suatu usaha untuk mendapatkan perubahan tingkah laku. Dengan demikian motivasi belajar adalah suatu kesadaran yang terletak didalam diri peserta didik dengan memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar tercapai (Cahyani, dkk., 2020: 124).

Motivasi merupakan keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dalam menggerakkan perilaku seseorang, meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan serta perangsang (*incentives*) (Wahab, 2016: 127). Menurut Santrock (2015: 510), motivasi merupakan suatu proses memberikan semangat, arah dan kegigihan dalam mencapai tujuan.

Motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang dalam melakukan tindakan untuk mencapai tujuan belajar (Uno, 2012: 23). Menurut Djaali (2011: 101), motivasi merupakan suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang timbul dari

dalam diri seseorang sebagai pendorong untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan belajar, hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat.

Jadi data disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kondisi psikologis yang muncul pada diri seseorang maupun dorongan dari orang lain untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan belajar.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kondisi lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan untuk peserta didik belajar dengan baik (Uno, 2012: 23).

Fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Mendorong peserta didik untuk berbuat, jadi motivasi dapat dijadikan penggerak dalam setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu dengan menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran (Sardiman, 2012: 85).

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi instrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa adanya bantuan atau rangsangan dari luar (Wahab, 2016: 129). Sejalan dengan pendapat Sardiman (2012: 89) bahwa motivasi instrinsik

merupakan bentuk motivasi yang dalam aktivitas belajarnya berasal dalam diri sendiri secara mutlak demi mencapai tujuan belajar. Motivasi intrinsik memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan dan ahli dalam bidang tertentu.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya rangsangan maupun dorongan dari luar (Wahab, 2016: 129). Sejalan dengan pendapat Sardiman (2012: 91), motivasi ekstrinsik adalah bentuk motivasi yang didalam aktivitas belajarnya berdasarkan adanya dorongan dari luar.

Menurut Wahidin (2020: 92-95) ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

a) Memberi Angka

Angka dapat dijadikan simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak peserta didik belajar justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Namun demikian, angka atau nilai belum merupakan hasil yang yang sejati dan bermakna. Maka langkah selanjutnya adalah bagaimana guru memberikan angka dapat diartikan sebagai *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilannya.

b) Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi bagi peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan belajar.

c) Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik, baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

d) *Ego-Involment*

Ego-involment adalah bentuk motivasi yang cukup penting dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dalam menyelesaikan tugas tersebut.

e) Memberi Ulangan

Memberikan ulangan merupakan suatu sarana motivasi bagi peserta didik untuk giat belajar.

f) Mengetahui Hasil

Semakin tinggi grafik hasil belajar maka semakin tinggi juga motivasi peserta didik untuk terus belajar dengan harapan hasil yang terus meningkat.

g) Pujian

Pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif bagi peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.

h) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa dijadikan sebagai alat motivasi.

i) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga minat merupakan alat motivasi yang pokok.

Djamarah (2011: 169-170) menyatakan bahwa ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar:

a) Memberikan Harapan Realistis

Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap peserta didik dimasa lalu. Dengan demikian guru dapat membedakan antara harapan-harapan realistis, pesimistis atau terlalu optimis.

b) Memberikan Insentif

Jika peserta didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada peserta didik berupa pujian atas keberhasilannya sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut. Intensif memiliki kemampuan untuk membangkitkan motivasi secara signifikan.

c) Mengarahkan Perilaku Peserta Didik

Guru dapat mengarahkan perilaku peserta didik dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.

c. Indikator-Indikator Motivasi Belajar

Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan sehari-hari, bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
 - 2) Ulet menghadapi kesulitan
 - 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam hal
 - 4) Lebih senang bekerja mandiri
 - 5) Dapat mempertahankan pendapatnya
 - 6) Senang mencari dan memecahkan soal-soal (Sujana, 2016: 61).
- d. Prinsip-prinsip motivasi belajar
- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
 - 2) Motivasi instruksi lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar, karena efek yang ditimbulkan dalam motivasi ekstrinsik adalah peserta didik menjadi ketergantungan terhadap segala hak diluar dirinya sehingga menyebabkan anak kurang percaya diri.
 - 3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada motivasi berupa hukuman. Karena motivasi berupa pujian diberikan ketika peserta didik melakukan sesuatu yang baik sedangkan motivasi berupa hukuman untuk menghentikan peserta didik dari perilaku negatif.
 - 4) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
 - 5) Motivasi melahirkan prestasi belajar (Wahab, 2016: 129-130).
- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar
- 1) Faktor Internal
 - a) Cita-cita dan Aspirasi

Salah satu faktor yang mendukung dan memperkuat semangat belajar adalah

cita-cita sedangkan aspirasi adalah sebuah harapan yang diinginkan oleh suatu individu dalam tujuan dari suatu perjuangan yang telah di mulai.

a) Kemampuan Peserta Didik

Motivasi belajar dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik. Kemampuan merupakan segala potensi yang dimiliki baik dari segi intelektual maupun psikomotor.

b) Kondisi Peserta Didik

Kondisi secara fisiologis mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, seperti kesehatan dan panca indra, ketika peserta didik memiliki kesehatan dan panca indera yang maksimal maka peserta didik mempunyai peluang untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikan.

c) Keadaan psikologis peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1. Bakat

Bakat merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang apabila terus dilatih dan dikembangkan dengan belajar akan menghasilkan suatu kesuksesan.

2. Intelegensi

Intelegensi merupakan suatu kemampuan dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan.

3. Sikap

Sikap mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, ketika peserta didik belajar dalam suasana senang, cara guru dalam mengajar baik akan membuat peserta didik semangat dalam belajar dan memperoleh hasil yang maksimal.

4. Minat

Minat memiliki pengaruh yang besar dalam motivasi belajar peserta didik. Ketika peserta didik memiliki minat yang besar terhadap suatu pelajaran, peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga memperoleh hasil yang lebih baik (Cahyani, dkk., 2020: 127-128).

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor dari luar yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu:

- a. Kondisi lingkungan belajar, kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mempengaruhi semangat belajar peserta didik.
- b. Lingkungan sosial, seperti guru, teman-teman akan mempengaruhi proses belajar.
- c. Lingkungan masyarakat, ketika peserta didik diakui keberadaannya yang ditandai dengan diikutsertakan dalam kegiatan masyarakat, juga akan mempengaruhi semangat belajarnya.
- d. Lingkungan sosial keluarga, hubungan yang harmonis antara anak dan orang tua akan mempengaruhi motivasi belajar.
- e. Lingkungan non sosial terdiri dari lingkungan alamiah dan instrumental.

Lingkungan ilmiah berupa kasih sayang, dukungan dan kebiasaan-kebiasaan keluarga yang baik akan turut mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Sedangkan instrumental berupa fasilitas atau sarana dan prasarana yang diberikan oleh pihak sekolah (Cahyani, dkk., 2020: 128).

Ciri-ciri yang berada diluar atau indikatoe dari luar sebagai berikut :

- 1) mendapatkan reward dari kegiatan belajar
- 2) kompetisi selama proses belajar
- 3) dampak dari memberikan hukuman
- 4) dampak dari memberikan ulangan
- 5) dampak kesediaan sarana dan prasarana (Sujana, 2016: 62)

2. Hasil belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik melalui latihan dan pengalaman yang dilakukan secara aktif. Hasil belajar merupakan merupakan ilmu pengetahuan, perilaku, sikap atau keterampilan yang dibangun peserta didik berdasarkan apa yang telah dipahami dan dikuasai (Sulfemi, dkk., 2018:229)

Kamal (2017: 30) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dibedakan menjadi empat macam yaitu pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, dan sikap. Ciri dari hasil belajar adalah terjadinya perubahan peserta didik baik dari perubahan sikap dan pengamalaman yang diperoleh setelah belajar. Perubahan perilaku ini terjadi dalam waktu yang relatif permanan (Karwono,2018: 18).

Wahab (2016: 26-31) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut.

- a. Faktor internal, merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor internal meliputi.

1) Faktor Fisiologis

- a) Keadaan tonus jasmani, kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.
- b) Keadaan fungsi jasmani/fisiologis, fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik.

2) Faktor Psikologis

- a) Kecerdasan/ intelegensi peserta didik, kecerdasan adalah faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar peserta didik, karena menentukan kualitas belajar peserta didik. Semakin tinggi tingkat inteligensi peserta didik, semakin besar peluang peserta didik untuk meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat inteligensi peserta didik, semakin sulit peserta didik untuk mencapai kesuksesan belajar.
- b) Motivasi, sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah dan menjaga perilaku setiap saat.
- c) Bakat, merupakan kemampuan seseorang yang menjadi komponen yang diperlukan dalam proses belajar peserta didik. Apabila bakat peserta didik sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya maka bakat akan mendukung proses belajarnya sehingga mendukung hasil belajar yang lebih baik.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Sosial

- a) Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal sangat mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Lingkungan peserta didik yang kumuh, banyak pengangguran akan mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik karena kesulitan ketika memerlukan teman belajar.
- b) Lingkungan sosial keluarga, hubungan yang harmonis antara anggota keluarga akan membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik

2) Lingkungan Nonsosial

- a) Lingkungan alamiah, lingkungan alamiah yang mendukung dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Sebaliknya, kondisi lingkungan alam yang tidak mendukung akan menghambat proses belajar.

3) Lingkungan Nonsosial

- a) Lingkungan alamiah, lingkungan alamiah yang mendukung dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Sebaliknya, kondisi lingkungan alam yang tidak mendukung akan menghambat proses belajar.
- b) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajaryaitu *hardware* (gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar) dan *software* (kurikulum sekolah, buku paduan, dan lain-lain).

3. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Motivasi merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik selama pembelajaran daring dengan lingkungan belajar yang lebih leluasa dan pemanfaatan teknologi. Semakin tinggi motivasi belajar peserta didik maka tingkat keberhasilannya dalam mencapai tujuan pembelajaran juga akan semakin tinggi. Berdasarkan penelitian Sari (2014: 32), hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar sebesar 12,3 % sedangkan 87,3 % dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut Sulfehmi, (2018: 9) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik dengan nilai korelasi sebesar 0,981.

4. Pembelajaran Seni Budaya (Tari) DI sman 2 Solok Selatn

a. Pengertian Pembelajaran Tari

sebelum mengupas pembelajaran tari maka didefenisikan dulu tari sebagai salah satu bagian dari seni budaya yang masih berkembang di masyarakat di mana seni tari mampu mengungkapkan perasaan seseorang dalam nuansa kehidupan,

seperti kesedihan, kepahlawanan, dan kegembiraan yang bisa membentuk sikap dan mengembangkan daya pikir seseorang. Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak yang ritmis yang indah (Soedarsono, 1990:3). Defenisi tari menurut beberapa ahli lainnya:

1) Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. (Haukins,1990:2)

2) Tari adalah gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik atau gemelan diatur oleh irama sesuai dengan maksud tujuan tari. (Soeryodiningrat, 1986:21)

3) Tari menurut Susan k.Lenger adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan manusia untuk dapat dinikmati.

4) Tari menurut Curt Sacha adalah gerak yang ritmis.

5) Tari menurut Kamala Devi Chattopadhyaya adalah suatu intinct atau desakan emosi didalam diri kita yang mendorong kita untuk mencari ekspresi pada tari.

6) Tari adalah gerak-gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik. (Soeryobrongto: 1987, 12-34)

Dari pendapat para ahli, dapat diketahui bahwa tari adalah ungkapan perasaan manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dan diiringi musik. Tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seseorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat). Sebagai alat ekspresi tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya. Sebab, tari adaah sebuah ucapan,

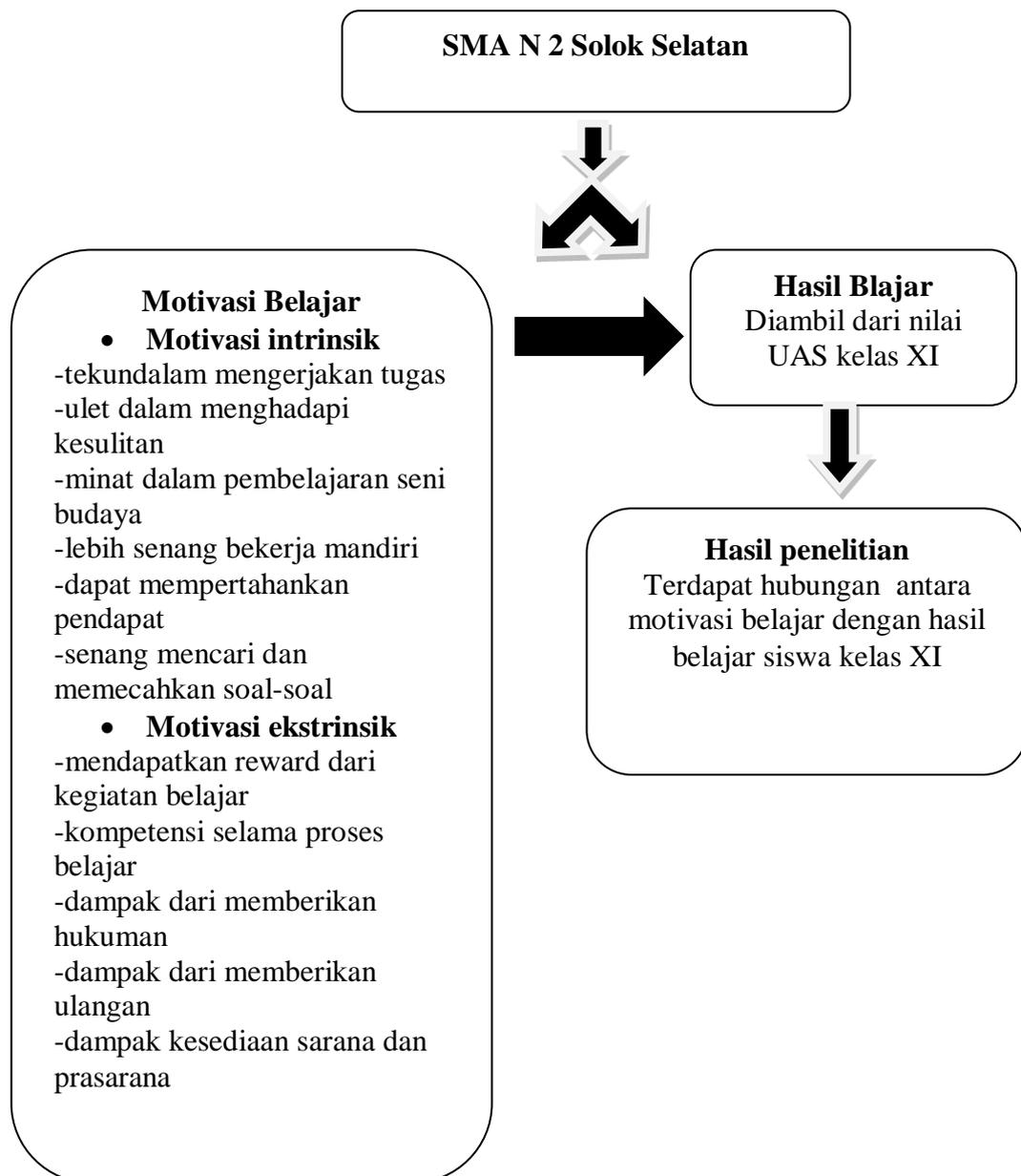
pernyataan dan ekspresi dalam gerak yang membuat komentar-komentar mengenai realitas kehidupan yang bisa merasuk di benak penikmatnya setelah pertunjukan selesai.

B. Penelitian yang Relevan

1. Sulfemi (2018) telah melakukan penelitian yang berjudul, “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor”. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat korelasi positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik dengan nilai korelasi sebesar 0,981. Rata-rata motivasi belajar peserta didik di SMP Fathu Makkah 01 Leuwiliang Kabupaten Bogor yaitu 67,16% dengan kriteria tinggi.
2. Rifha Ngaini (2015) telah melakukan penelitian yang berjudul, “Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Di Kelas VII SMPN 12 Padang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa pada pembelajaran tari di SMPN 12 Padang dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik diri siswa, sehingga menyebabkan adanya perbedaan kemampuan siswa dalam belajar tari secara individu dan kelompok.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan judul penelitian ini, maka kerangka konseptual pada penelitian seperti terlihat pada Gambar 1



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian.

D. Hipotesis Penelitian

Sebagai dugaan hasil penelitian sementara, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak terdapat hubungan motivasi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran tari di kelas XI SMAN 2 Solok Selatan

H1 : Terdapat hubungan motivasi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran tari di kelas XI SMAN 2 Solok Selatan.

Berdasarkan masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif selama pembelajaran daring pada mata pelajaran Seni Budaya kelas XI di SMAN 2 Solok Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan dalam temuan uji hipotesis dan pembahasannya, penelitian ini telah menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan di rumusan masalah, yaitu bagaimana hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Seni Budaya di SMAN 2 Solok Selatan?

Jawaban yang diperoleh dari hasil uji hipotesis menjelaskan bahwa hubungan yang terjadi antara motivasi belajar dan hasil belajar Seni Budaya di kelas XI MIPA 1 dan XI IPS 2 adalah hubungan yang berarti (signifikan). Terbukti dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf 95% korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar termasuk kategori cukup dengan nilai $r=0,44$.

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian kuantitatif yang masih berhubungan dengan motivasi belajar ditengah situasi pandemi Covid-19 untuk menambahkan variabel-variabel untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Selain itu. Alangkah lebih baiknya jika subjek penelitian diperluas lagi seperti seluruh tingkat kelas, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang terkait motivasi belajar di tengah situasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, & Lufri. (2017). *Metodologi Penelitian*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Budiariawan, I. P. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(2), 107.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., S. Puteri, & Larasati. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
- Djaali. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Glynn, S. ., Brickman, P., Armstrong, & Taasoobshirazi. (2011). Science Motivation Questionnaire II: Validation with Science Majors and Nonscience Major. *Journal of Research in Science Teaching*, 48(10), 1159–1176.
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(1).
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 86–95.
- Santrock, J. W. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT
- Sudjana, N. (2011). *Dasar-dasar Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Ulya, F. I., Irawati, R., & Maulana. (2016). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 122.

Wahab, R. (2016). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT

Sulfemi, W. B. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor. *Jurnal Edutecno*, 18(106), 1–12.